

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Umumnya semua manusia baik dengan sadar ataupun tanpa sadar telah melaksanakan proses akuntansi dalam kehidupannya sehari-hari. Sebab setiap orang tentunya tidak pernah lepas dari kegiatan/aktivitas dalam proses pemenuhan kebutuhannya sehari-hari. Akuntansi merupakan suatu sistem informasi yang menyajikan laporan kepada berbagai pengguna atau para pembuat keputusan mengenai aktivitas bisnis dari suatu kesatuan ekonomi.

Transaksi merupakan aktivitas yang berpengaruh secara langsung terhadap posisi keuangan suatu perusahaan. Setiap transaksi yang dilakukan harus didukung oleh bukti yang sah. Pada akuntansi, transaksi ini merupakan hal sangat vital sekali, karena tanpa adanya transaksi maka proses akuntansi selanjutnya tidak akan dapat dilakukan. Maka, transaksi ini merupakan *raw material*-nya dalam proses akuntansi.

Di tingkat internasional, standar akuntansi yang dibuat dan sekarang ini menjadi acuan akuntansi di setiap negara yaitu IFRS. Sejarahnya diterapkannya IFRS di seluruh negara berasal dari konferensi negara G-20 pada tahun 2008. IFRS disusun oleh *International Accounting Standard Boards*(IASB). IFRS mengalami perubahan demi perubahan, disesuaikan dengan kebutuhan zaman. Namun dasar-dasar aturan yang ada dalam IFRS harus dipergunakan oleh seluruh negara. Atas alasan itu, Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) Indonesia menyusun Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) dengan terus menyesuaikannya dengan IFRS. Tidak heran jika PSAK sebagai standar akuntansi di Indonesia juga terus mengalami perubahan. Dengan kata lain, DSAK secara terus menerus melakukan proses penerjemahan IFRS ke dalam PSAK. Namun, apabila ada sebagian aturan dalam IFRS yang tidak cocok atau tidak dapat diterapkan di Indonesia sesuai dengan kondisi hukum bisnis yang ada, maka DSAK

juga berwenang memberi aturan pengecualian item-item dalam IFRS untuk tidak diberlakukan (Hakim dan Rosini, 2018).

*International Financial Report Standars*(IFRS) adalah standar akuntansi keuangan internasional yang awalnya bernama *International Accounting Standards* (IAS). IAS disusun oleh *International Accounting Standard Commite* (IASC) yang kemudian berubah menjadi *International Accounting Standard Board* (IASB). IFRS merupakan standar akuntansi yang paling utama di seluruh dunia. Hingga saat ini, IFRS sudah digunakan oleh ratusan negara di dunia serta sangat banyak sekali negara yang mengadopsi IFRS ke dalam standar akuntansi yang mereka miliki (Hakim dan Rosini, 2018).

Sejalan dengan konvergensi IFRS pada tahun 2009, DSAK-IAI mengeluarkan PSAK No.1 Penyajian Laporan Keuangan (revisi 2009) yang menggantikan PSAK no.1 sebelumnya. PSAK No. 1 (revisi 2009) berlaku efektif 1 Januari 2011 dan membawa banyak perubahan pada wajah laporan keuangan perusahaan di Indonesia. PSAK No. 1 dapat diterapkan untuk semua laporan keuangan tujuan umum yang disusun dan disajikan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan (SAK). Dengan demikian, PSAK No. 1 dapat diterapkan untuk laporan keuangan semua entitas usaha yang disajikan dalam laporan tahunan. PSAK No. 1 menetapkan seluruh persyaratan yang berguna untuk menyajikan laporan keuangan untuk kebutuhan umum, yang menguraikan pedoman untuk strukturnya, dan mendasari persyaratan minimum atas isinya dan pengungkapannya (Ariyati *et al.*, 2016).

Standar Akuntansi Keuangan (SAK) adalah Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang diterbitkan oleh Dewan Standar Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI) dan Dewan Standar Syariah Ikatan Akuntan Indonesia (DSAS IAI) serta peraturan regulator pasar modal untuk entitas yang berada di bawah pengawasannya. Efektif 1 Januari 2015 yang berlaku di Indonesia secara garis besar akan konvergen dengan *International Financial Reporting Standards* (IFRS) yang berlaku efektif 1 Januari 2014. DSAK IAI telah berhasil meminimalkan perbedaan antara kedua standar, dari tiga tahun di 1 Januari 2012 menjadi satu tahun di 1 Januari 2015. Ini merupakan suatu bentuk komitmen Indonesia melalui DSAK IAI dalam

memainkan perannya selaku satu-satunya anggota G20 di kawasan Asia Tenggara. Selain SAK yang berbasis IFRS, DSAK IAI telah menerbitkan PSAK dan ISAK yang merupakan produk non-IFRS antara lain, seperti PSAK 28 dan PSAK 38, ISAK 31, ISAK 32, ISAK 35 dan ISAK 36.

SAK yang ada di Indonesia disesuaikan dengan mengikuti standar akuntansi internasional yang sudah baku seperti GAAP, IAS, atau FRS. Tujuannya agar seluruh dokumen atau laporan keuangan di Indonesia juga sudah diakui secara internasional. Sehingga akan membantu pelaku usaha dalam mengarungi pasar global internasional. Pada SAK seharusnya penjurnalan mempunyai tujuan diantaranya untuk melakukan identifikasi, melakukan penilaian, dan melakukan pencatatan dampak ekonomi dari sebuah transaksi atau beberapa transaksi dalam perusahaan. Selain itu, pencatatan ini juga bertujuan untuk memudahkan proses pemindahan dampak transaksi yang terjadi ke dalam sebuah akun sesuai transaksi. standar akuntansi sangat diperlukan untuk memudahkan penyusunan laporan keuangan, memudahkan auditor, serta memudahkan pembaca laporan keuangan (Ariyati *et al.*, 2016).

Berdasarkan prinsip akuntansi yang telah kita ketahui tentunya dalam mengolah data transaksi yang sesuai dengan SAK maka, dibutuhkannya sebuah sistem teknologi informasi dalam melaksanakannya. Dengan adanya teknologi informasi tersebut dapat mempermudah dan membantu kita dalam pengerjaan disuatu perusahaan. Teknologi informasi mengalami kemajuan yang semakin meningkat yang dapat memenuhi berbagai ragam data dalam kebutuhan informasi dari pengguna. Berbagai macam temuan didukung dari suatu inovasi yang berkembang dari teknologi yang memunculkan perkembangannya. Saat ini kita dituntut untuk membantu dalam membantu kehidupan sehari-hari. Adanya gaya suatu kepemimpinan, kompetensi, motivasi kerja, dan performa yang sangat baik bagi perusahaan bagian sistem keuangan atau disebut administrasi sering dianggap begitu merepotkan. Sulitnya laporan keuangan yang bersifat konvensional dan cukup menyulitkan para akuntan dalam menyelesaikan laporan. Tidak hanya itu, adanya sebab-akibat dari evaluasi secara berkala, terintegrasi, dan tersusun kemudian dilakukan secara berkesinambungan. Perlu adanya sistem

informasi yang dirancang agar saling terintegrasi tentu semakin dibutuhkan dan diiringi dengan perkembangan waktu (Rahardja, 2018).

Apalagi mengenai keuangan yang sangat riskan bersifat privasi. Maka dibutuhkan suatu penyajian informasi yang mampu menampilkan secara ringkas, efektif dan efisien sehingga mudah dimengerti. Perlu adanya pengembangan sistem serta data yang relevan untuk pembelajaran dan pengalaman kerja (Rahardja, 2018).

Sistem informasi merupakan sistem yang disusun secara sistematis dan teratur dari jaringan-jaringan aliran informasi yang menghubungkan setiap bagian dari suatu sistem, sehingga memungkinkan diadakannya komunikasi antar bagian atau satuan fungsional. Seiring dengan perkembangan teknologi khususnya teknologi informasi yang begitu pesat, maka dunia usaha pun dituntut untuk bersaing secara kompetitif, agar kebutuhan manajemen dapat bekerja secara efektif dan efisien. Disinilah informasi memegang peranan penting, karena informasi dibutuhkan oleh semua pihak, baik individu maupun organisasi atau perusahaan. Dahulu hanya perusahaan yang berskala besar yang menggunakan komputer sebagai alat pengolah data tapi sekarang hal yang berhubungan dengan *database* diolah dengan menggunakan komputer (Irawan dan Hasna, 2016).

Sistem informasi akuntansi penjualan yang diterapkan pada CV. Pusaka Bali Persada terdapat kelemahan dari sistem yang berjalan adalah kurang memadai dalam menerapkan sistem terkomputerisasi yang menyebabkan adanya kendala dalam memenuhi pesanan para pelanggan. Sistem yang berjalan hanya membuat 3 rangkap nota penjualan, terlambatnya penagihan piutang pelanggan, tidak ada standar limit kredit, lemahnya pengendalian internal pada bagian akuntansi, pembuatan laporan belum efektif. Sistem yang diusulkan membuat nota 5 rangkap agar lebih efisien, mampu menampilkan daftar piutang pelanggan, adanya limit kredit memudahkan untuk mengetahui kinerja pelanggan, menggunakan level akses untuk pembagian tugas, mudah untuk menghasilkan laporan yang lebih cepat dari *database*. Implementasi sistem pada penelitian ini dilakukan melalui tahapan pemulihan dan pelatihan personil karyawan bagian penjualan yang memakai komputer. Metode yang digunakan untuk konversi sistem lama ke sistem baru dengan menggunakan metode paralel. Dimana sistem

lama tetap digunakan, walaupun sistem yang baru telah diterapkan. Setelah dipastikan bahwa sistem baru telah berjalan dengan baik, maka perlahan-lahan sistem yang lama akan dihilangkan. Hal ini dilakukan untuk mengurangi resiko kegagalan sistem yang baru.

Sistem aplikasi basis data yang digunakan oleh PT. Sucofindo (Persero) itu sendiri salah satunya ialah ERP (*Enterprise Resource Planning*). Sistem ERP merupakan sebuah sistem yang mendukung proses bisnis dengan menyediakan informasi secara realtime yang terintergrasi antar divisi-divisi fungsional perusahaan. Dengan adanya ERP, perusahaan dapat men-standardisasi, menyederhanakan, dan mengintegrasikan proses bisnis seperti keuangan, sumber daya manusia, pengadaan, distribusi, dan departemen lainnya. *Software* ERP terdiri dari oddo ERP yaitu perangkat lunak *open source* yang digunakan untuk mengelola bisnis perusahaan secara menyeluruh, *sage intacct* berfokus pada pengelolaan keuangan perusahaan dan *oracle's e-business suite* (EB Suite) dikembangkan oleh *oracle corporation* yang berasal dari Amerika Serikat modul fungsi yang termuat didalamnya meliputi, SCM, HRMS, *project*, *procurement*, dan CRM (Alief dan Tito, 2020). Sistem *databaseoracle* ini yang membantu dalam penginputan transaksi pembukuan akuntansi yang mempermudah pekerjaan menjadi efisiensi waktu. Kemampuan basis data *oracle* dapat bekerja pada banyak platform merupakan salah satu fasilitas yang dimanfaatkan untuk menyimpan data dengan membuat *subroutine* sehingga dalam melakukan eksekusi data menjadi cepat. *Oracle* merupakan salah satu aplikasi basis data relasional yang dapat digunakan sebagai media penyimpan data diberbagai platform (Purwoko, 2018).

Selain ERP, dalam penginputan order dari pelanggan sebelum menggunakan aplikasi Simlab PT. Sucofindo yang dipakai adalah aplikasi Slims. Aplikasi Slims digunakan secara *offline* yang membantu karyawan dengan mudah dalam penginputan data. Saat masih menggunakan aplikasi Slims penginputan data transaksi pada pembayaran oleh pelanggan, dilakukan secara manual yaitu per transaksi dalam rekening koran. Slims hanya digunakan oleh SBU Laboratorium saja tidak berlaku untuk kantor pusat dan kantor cabang, maupun kantor pelayanan. Laboratorium Central satu-satunya berada di Cibitung, Kabupaten Bekasi, Jawa Barat. Di Sucofindo yang memiliki laboratorium hanya

berada diregional barat yaitu Cibitung dan regional timur di Surabaya. Aplikasi Slims hanya digunakan oleh Laboratorium Cibitung dan Laboratorium Surabaya yang hanya mencakup *tracking* order laboratorium saja. Sehingga PT. Sucofindo melakukan terobosan baru dengan menciptakan aplikasi baru yaitu aplikasi Simlab yang digunakan secara online dan dipakai oleh seluruh cabang se-Indonesia. Dengan ini beberapa cabang yang dahulunya menggunakan Slims sudah berganti juga secara serentak menggunakan Simlab. Aplikasi tersebut yang baru dirilis pada bulan Juli 2020 lalu, dan memulai semua pekerjaan order yang kita terima saat pelanggan mulai mengajukan order analisa tersebut. Sebagai wujud komitmen fokus terhadap pelanggan, aplikasi ini nantinya akan memudahkan pelanggan dalam mendapatkan informasi jasa Laboratorium Sucofindo secara cepat dan akurat, serta sudah tersambung jaringan internet hingga ke Sucofindo Se-Indonesia. Aplikasi Simlab merupakan inovasi dari aplikasi sebelumnya yaitu Slims yang terotomatisasi langsung terhubung ke ERP.

Implementasi aplikasi Simlab membuat pembukuan pada proses akuntansi mengalami perubahan yaitu *double* pencatatan transaksi pada bulan sebelumnya dan bulan berjalan. Kasir melakukan penginputan di aplikasi Simlab pada saat pelanggan melakukan order namun bukti transaksi yang diserahkan pelanggan ke kasir adalah transaksi bulan lalu yang sudah dibukukan oleh bagian *finance* sehingga terjadi *double* pencatatan pada sistem ERP.

Dari permasalahan diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian atas implikasi penerapan kedua sistem tersebut karena ingin meneliti perbandingan perlakuan akuntansinya dengan akun jurnal yang mengacu kepada peraturan akuntansi atau justru sebaliknya. Setelah dilakukannya perbandingan diharapkan adanya perbaikan atas kekurangan yang dialami oleh bagian keuangan agar tidak berulang kesalahan-kesalahan tiap bulannya, serta terciptanya implementasi aplikasi Simlab yang sudah berkembang dan tidak mengalami kemunduran dalam hal pembukuan yang tidak hanya fokus pada pelanggan karena dapat memicu hingga akhir dikeuangan. Oleh karena itu, penulis bermaksud untuk membuat penelitian dengan judul “Perbandingan Perlakuan Akuntansi Penerimaan Order pada Aplikasi Slims dan Simlab (Studi Kasus SBU Laboratorium Cibitung di PT. Sucofindo Persero)” untuk mengetahui sejauh mana perbedaan pencatatan

transaksi karena kedua aplikasi tersebut dan adanya implementasi perbaikan pada aplikasi Simlab untuk kedepannya agar menjadi lebih sempurna. Metode penelitian yang dilakukan dengan kualitatif dengan mengambil data primer.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Dari uraian diatas, dapat dibuat perumusan masalah dalam penelitian ini:

1. Bagaimana perlakuan akuntansi pada aplikasi Slims dan aplikasi Simlab?
2. Bagaimana dampak dari implementasi sistem aplikasi Slims dan Simlab pada laporan keuangan di PT. Sucofindo (Persero) Laboratorium Cibitung?
3. Bagaimana dengan kelebihan dan kekurangan dari implementasi aplikasi Slims dan aplikasi Simlab?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui perlakuan akuntansi pada aplikasi Slims dan aplikasi Simlab di PT. Sucofindo Lab Cibitung
2. Untuk mengetahui dampak dari implementasi sistem tersebut pada laporan keuangan di PT. Sucofindo Lab Cibitung
3. Untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan dari implementasi Slims dan Simlab di PT. Sucofindo Lab Cibitung.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

1. Bagi peneliti

Bagi peneliti, penelitian ini bermanfaat untuk menambah pengetahuan tentang perbandingan perlakuan akuntansi dan rekonsiliasi pada aplikasi Slims dan Simlab di PT Sucofindo Cibitung. Serta dapat berguna untuk menambah wawasan dalam perbandingan antara teori dan praktik yang ada di lapangan.

2. Bagi kepentingan perusahaan

Bagi kepentingan perusahaan dapat menjadi masukan sehingga dapat mengubah perbaikan serta perkembangan. Dapat pembelajaran bahwa sistem baru terdapat kekurangan sehingga masukan dari dalam skripsi ini dapat diajukan ke bagian ISB (Informasi Sistem Bisnis) kantor pusat agar ditindaklanjuti dengan sesegera mungkin.